

Judul : Diperiksa Tujuh Jam, Taufik Langsung Ditahan KPK
Tanggal : Sabtu, 03 November 2018
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 11

DUGAAN SUAP DAK KEBUMEN

Diperiksa Tujuh Jam, Taufik Langsung Ditahan KPK

JAKARTA-Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akhirnya menahan Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan terkait kasus dugaan suap pengurusan dana alokasi khusus (DAK) untuk Kabupaten Kebumen. Taufik menilai kasus yang membelitnya merupakan sebuah rekayasa.

Taufik menjalani pemeriksaan sebagai tersangka sekitar tujuh jam setelah dipotong istirahat, salat, dan makan. Politikus PAN dari daerah pemilihan (dapil) Jawa Tengah VII ini merampungkan pemeriksaan tadi malam sekitar pukul 18.20 WIB. Saat menuruni

tangga, batik coklat bercorak yang dikenakan Taufik sudah berbalut rompi tahanan KPK oranye bergaris hitam. Taufik masih tetap mengenakan kopiah hitam sama seperti saat datang.

Melintasi ruang steril, Taufik berjalan dengan tegak didampingi kuasa hukum dan beberapa petugas pengawal tahanan KPK. Setiba di pintu depan lobi, Taufik melempar senyum ke para jurnalis. Tapi raut wajah tampak agar memucat. Taufik sempat melirik ke para pengawal.

Ke Hal 11))

Diperiksa Tujuh Jam, Taufik La

((dari Hal 1

Tanpa didahului pertanyaan dari para jurnalis, Taufik langsung menyampaikan pernyataan tentang kasus dan penahanannya. Mimik wajahnya serius. Dia menggoyangkan tangan kanan dengan acungan jari telunjuk. "Pokoknya hanya satu. Secanggih-canggihnya rekayasa manusia, rekayasa Allahlah yang lebih sempurna. Artinya saya akan ikuti dan hormati proses hukum yang ada di KPK," ujar Taufik.

Diaterdiam saat disinggung rekayasa yang dia maksud terkait kasusnya ditujukan ke siapa. Taufik juga enggan menjawab saat dikonfirmasi proses penerimaan uang suap Rp3,65 miliar dari Bupati Kebumen nonaktif M Yahya Fuad. Taufik angkat bicara saat ditanyai siapa saja anggota DPR lain yang diduga terlibat dan menerima aliran uang. Taufik mengindikasikan hal tersebut akan terbuka di persidangan. "Nanti lihat saja di persidangan," ungkapnya.

Setelah itu, Taufik menerobos kerumunan wartawan guna memasuki mobil tahanan. Saat duduk di bangku mobil, Taufik tetap melempar senyum. Beberapa kali dia mengacungkan ibu jari.

Juru Bicara KPK Febri Diansyah menyatakan, Wakil Ketua DPR dari Fraksi PAN sekaligus Wakil Ketua Umum DPP PAN Taufik Kurniawan sudah dua kali tidak hadir menjalani pemeriksaan, Kamis (25/10) dan Kamis (1/11). Di dua kesempatan itu kuasa hukum Taufik datang dan membawa surat pemberitahuan dan meminta penjadwalan ulang.

Bahkan, untuk Kamis (1/11) pihak kuasa hukum meminta penjadwalan ulang Kamis (8/11). Hanya, KPK telah mengimbau dan penyampaian ke kuasa hukum bahwa lebih baik Taufik kooperatif dan datang sebelum pekan depan. Kemarin Taufik bersama kuasa hukum akhirnya datang ke KPK.

Setelah diperiksa secara intensif, akhirnya penyidik



Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan menggunakan rompi tahanan se Gedung KPK, Jakarta, kemarin. Taufik Kurniawan resmi ditahan terkait janji terkait pengurusan anggaran dana alokasi khusus (DAK) ul APBN Perubahan 2016.

memutuskan menahan Taufik. Taufik dibebaskan ke Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas 1 Jakarta Timur Cabang KPK yang berada di gedung lama KPK, Kaveling C-1, Kuningan, Jakarta Selatan. "Dilakukan penahanan terhadap tersangka TK (Taufik) selama 20 hari pertama terhitung hari ini Jumat, 2 November. Kami memutuskan dilakukan penahanan karena penyidik sudah meyakini ada bukti yang sangat kuat. Sesuai dengan aturan di KUHP, tersangka diduga keras melakukan tindak pidana dan memenuhi alasan subjektif dan objektif," ucap Febri di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Jumat (2/11) malam.

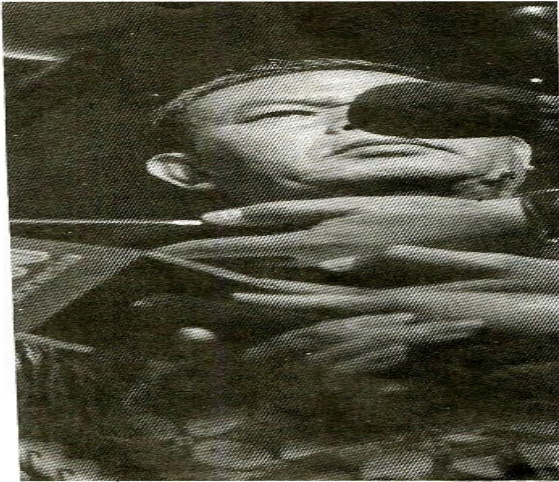
KPK tidak terpengaruh dengan pernyataan Taufik yang menyebut kasusnya sebagai rekayasa. Menurut Febri, ketika kasus Taufik dinaikkan ke tahap penyidikan, disusul penetapan tersangka, maka sudah pasti ada berbagai alat bukti yang menguatkan dugaan

atas perbuatan Taufik.

Bahkan, berbagai bukti sudah dihadirkan dan ditunjukkan di persidangan tujuh terpidana dan dua terdakwa perkara suap pembahasan dan pengesahan APBD dan APBD-P 2015-2016 Kabupaten Kebumen. Selain itu, dugaan perbuatan Taufik sudah terungkap dalam fakta persidangan, baik dari keterangan saksi-saksi maupun tujuh terpidana dan dua terdakwa, termasuk M Yahya Fuad, hingga dalam pertimbangan putusan yang dituangkan majelis hakim. "Sebaiknya tersangka kooperatif dan jujur memberikan keterangan. Tidak ada gunanya menutupi informasi karena kami memiliki bukti cukup kuat terkait dugaan pertemuan-pertemuan baik di hotel maupun di kantor DPR, juga dugaan aliran dana yang kami duga ada tiga tahap," ungkap Febri.

Dari hasil identifikasi KPK, tiga tahap penyerahan baru

ngsung Ditahan KPK



usai menjalani pemeriksaan di
ait dugaan penerimaan hadiah
ntuk Kabupaten Kebumen pada

teralisasi sekitar Rp3,65 miliar dari *commitment fee* yang diminta Taufik dan disepakati Yahya dari anggaran DAK sebesar Rp100 miliar yang diajukan Pemerintah Kabupaten Kebumen. Adapun penyerahan ketiga yakni sekitar Rp1,48 miliar pada Oktober 2016 batal dilakukan karena ada operasi tangkap tangan (OTT) KPK terhadap Sekretaris Pemkab Kebumensaat itu, Adi Pandoyo (divonis 4 tahun penjara), beserta orang lain. "Jadi sudah teridentifikasi secara lengkap," jamin Febri.

Dari persidangan dan pertimbangan putusan terdakwa atau terpidana perkara suap pembahasan dan pengesahan APBD dan APBD-P 2015-2016 Kabupaten Kebumen ada fakta-fakta lain. Khususnya, sesaat setelah M Yahya Fuad dilantik menjadi bupati kemudian Yahya melakukan lobi dan pertemuan dengan sejumlah anggota DPR dari dapil Jawa Tengah VII selain Taufik.

Bahkan lobi dan pertemuan tersebut dituangkan secara rinci oleh jaksa penuntut umum (JPU) dalam surat tuntutan atas nama Yahya. "Sejauh ini bukti yang kami miliki dugaan aliran dananya adalah salah satunya terhadap TK (Taufik). Kalau memang tersangka TK ingin membuka ada peran pihak lain, silakan saja karena proses anggaran pembahasan ini tidak mungkin dilakukan oleh satu orang. Kalau ada peran pihak lain yang juga ikut terima dan ada bukti, silakan disampaikan kepada penyidik," bebernya.

Menurut Febri, selain mendekati para anggota DPR, rupanya Yahya juga melobi pejabat kementerian. Dia mengungkapkan, kalau dicermati baik-baik maka bisa diketahui bahwa pengembangan kasus atau perkara hingga penetapan Taufik sebagai tersangka awalnya muncul di fakta persidangan. Karenanya, dugaan lobi dan pertemuan Yahya dengan para anggota DPR dari dapil Jawa Tengah VII menjadi perhatian serius KPK. "Fakta-fakta persidangan itu harus dilihat dan dianalisis terlebih dulu. Apakah didukung oleh bukti-bukti lain. Proses ini butuh waktu. Kalau nanti ada nama-nama lain dan ada kesesuaian bukti, tentu kami pelajari dulu," ucapnya.

Di pihak lain, PAN bereaksi cepat dengan menonaktifkan jabatan Taufik sebagai wakil ketua umum PAN. "Kami nonaktifkan yang bersangkutan dari DPP (PAN)," ujar Sekretaris Jenderal PAN Eddy Soeparno kemarin.

Tak hanya itu, PAN juga segera memproses posisi Taufik sebagai wakil ketua DPR. Proses pergantian pimpinan akan segera dilakukan PAN dengan menyerahkan nama pengganti Taufik. "Akan ada proses pergantian pimpinan DPR dan PAW (pergantian antarwaktu) Taufik Kurniawan di DPR RI," katanya.

● **sabir laluhu/okezone**